BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan Umum

Nilai-nilai akhlak yang ditemukan dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Baru Banjarmasin yang bersumber dari Isi Pengembangan Silabus dan Program Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Buku Teks/Paket, dan RPP guru dapat ditransformasikan dalam proses pembelajaran IPS. Nilai-nilai tersebut adalah: disiplin (*discipline*), kerjasama, gotong-royong, tolong-menolong (*cooperation*), jujur/amanah (*fairness*), adil (*justice*), tanggung jawab (*responsibility*), menjaga kehormatan (*honor*), ikhlas (*honest*), toleransi (*tolerance*), rasa hormat (*respect*), tekun/rajin (*diligence*), taat/patuh (*faithful*), syukur (*thanks to God*), rendah hati (*humble*), teliti (*accurate*), peduli (*caring)*, ramah (*hospitality*), cinta tanah air, cinta lingkungan, cinta kebersihan, cinta keindahan, cinta sesama makhluk, pemaaf, cinta budaya sendiri, kasih sayang, sopan, dan santun.

Nilai-nilai akhlak tersebut terutama nilai disiplin adalah nilai yang terdapat disetiap pokok bahasan mata pelajaran IPS dan dapat dikembangkan serta ditansformasikan melalui proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut masih belum terintegrasi sepenuhnya secara eksplisit di dalam kurikulum mata pelajaran IPS, sehingga guru mendapat kesulitan untuk menemukan sendiri nilai-nilai tersebut dalam setiap pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran IPS.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru telah memenuhi standar penyusunan RPP guru seperti yang terdapat pada Perangkat Pembelajaran Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam RPP guru, telah tercantum karakter siswa yang diharapkan yang ditempatkan setelah tujuan pembelajaran. Sedangkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam bahan ajar atau buku paket tidak secara eksplisit tercantum dalam RPP guru, namun nilai-nilai tersebut secara implisit ada dalam kegiatan inti terutama dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi.

Struktur perencanaan mengajar guru terdiri atas: Identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu); Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD); Tujuan Pembelajaran, Karakter Siswa yang diharapkan; Materi Pokok, Langkah-Langkah Pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi); Alat dan Sumber Bahan, serta Evaluasi.

Dalam proses implementasi, semua guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam perangkat pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Prosedur implementasi tersebut meliputi: (1) Kegiatan Awal, berisi presensi, apersepsi, kepercayaan diri untuk mengawali pembelajaran, memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) Kegiatan Inti, meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; (3) Kegiatan Penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara

konsisten dan terprogram; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; serta merencanakan kegiatan tindak lanjut.

Transformasi nilai-nilai akhlak terutama nilai disiplin dilakukan guru dalam kegiatan inti melalui kegiatan eksplorasi dan sering diulangi/disampaikan lagi dalam kegiatan penutup berupa pesan-pesan moral yang disampaikan secara normatif sebagaimana lazimnya setiap mengakhiri suatu pembelajaran. Proses implementasi pembelajaran dirancang dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi; meliputi: (a) menyampaikan tujuan, (b) mengenalkan tema/apersepsi dan memotivasi, (c) mengelompokkan siswa, (d) membagi lembar tugas kelompok/LKS, dan (e) menyiapkan sumber-sumber yang relevan.
2. Tahap Eksplorasi; meliputi: (a) sintesis informasi/materi baik verbal maupun nonverbal yang dapat ditangkap oleh siswa dalam rangka memahami materi pokok yang disampaikan; (b) presesnsi hasil peroleh pengetahuan; dan (c) diskusi kelas dan tanggapan umum.
3. Tahap Elaborasi; meliputi penambahan, pengembangan, dan perluasan pengetahuan sisiwa dalam memahami materi yang terkait dengan pokok bahasan.
4. Tahap Konfirmasi; meliputi: (a) mengaitkan dengan situasi kontekstual, (b) mengidentifikasi landasan nilai yang medasarinya.
5. Tahap Simpulan dan Tindak Lanjut; meliputi: (a) bersama siswa menarik simpulan pembelajaran, (b) melakukan tindak lanjut hasil perolehan pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mentransformasikan nilai-nilai akhlak melalui proses pembelajaran IPS dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) sebagian guru belum terbiasa menemukan sendiri nilai-nilai akhlak yang terkait langsung dengan materi pelajaran yang akan diajarkan; (2) guru kurang memiliki pengayaan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga guru sering tidak mampu mengembangkan bahan ajar secara lebih luas dan mendalam; (3) guru belum memahami konsep pembelajaran terpadu sehingga merasa kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar; (4) kurangnya waktu yang disediakan untuk menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam materi pelajaran, sehingga guru takut kalau menyita waktu jam pelajaran IPS yang bisa berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran IPS itu sendiri.

Suasana disiplin siswa di sekolah umumnya sudah cukup kondusif, terutama disiplin datang, disiplin masuk kelas, disiplin waktu istirahat, dan disiplin pulang. Sedangkan disiplin belajar di dalam kelas masih rendah terutama bila dilihat dari segi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran termasuk dengan metode diskusi sendiri. Keterlibatan siswa hanya terlihat pada kegiatan menghapal dan menjawab soal-soal pada lembar LKS.

Transformasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan upaya guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya memupuk disiplin siswa di sekolah dasar, meskipun hasil upaya tersebut masih belum maksimal dapat dicapai. Sementara itu, transformasi nilai-nilai disiplin yang dikembangkan

melalui proses pembelajaran IPS dapat memupuk kesadaran siswa akan pentingnya perilaku disiplin di sekolah.

Dalam mentransformasikan nilai-nilai akhlak, guru telah melakukan berbagai upaya yang dimulai dari menyusun perencanaan mengajar, menyusun karakter siswa yang diharapkan yang tertuang dalam RPP sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Transformasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai upaya memupuk disiplin siswa, meskipun hasil upaya tersebut masih belum maksimal dapat dicapai. Sementara itu, transformasi nilai-nilai disiplin siswa melalui proses pembelajaran IPS di sekolah dapat memupuk kesadaran akan pentingnya arti disiplin di kalangan siswa berupa disiplin datang ke sekolah, disiplin masuk kelas, disiplin belajar di dalam kelas, disiplin menggunakan waktu istirahat, dan disiplin pulang. Upaya transformasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah dasar seperti ini dapat diterapkan dan ditingkatkan serta dikembangkan sebagai upaya memupuk sikap disiplin peserta didik.

B. Simpulan Khusus

1. Nilai-Nilai Akhlak yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dapat ditransformasikan melalui proses pembelajaran, jika guru mampu menemukan dan mengembangkan sendiri nilai-nilai tersebut serta memahami konsep pembelajaran terpadu/terintegrasi sebagai upaya memupuk disiplin peserta didik;

2. Jika guru berhasil menyusun karakter siswa yang diharapkan dan nilai-nilai akhlak dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS secara eksplisit dan

sistematis, maka proses implementasi pembelajaran dalam kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi akan mudah dilaksanakan dan menghasilkan outcome yang berkualitas. Pelaksanaan transformasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran IPS akan mudah dilakukan, jika prosedur/tahapan perencanaan dan implementasi pembelajaran di dalam kelas dapat dipenuhi dengan baik.

3. Jika guru mampu menemukan sendiri nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam mata pelajaran IPS; memiliki pengayaan pengetahuan yang komprehensif mengenai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak; dan memahami konsep pembelajaran terpadu antara nilai disiplin dan pembelajaran IPS, maka kendala-kendala yang dihapi guru dalam mentransformasikan nilai-nilai akhlak akan dapat diatasi.

4. Suasana disiplin siswa di sekolah akan tumbuh dengan baik, jika timbul kesadaran di kalangan siswa untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib sekolah. Guna menumbuhkan dan memupuk kesadaran siswa akan pentingnya arti disiplin, harus dilakukan melalui proses transformasi nilai-nilai akhlak dengan berbagai metode, strategi, dan pendekatan. Tujuan disiplin sekolah adalah: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku disiplin siswa; (2) mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar; (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) memberi pengalaman kepada siswa untuk belajar hidup

dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan teratur serta bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

5. Hasil upaya transformasi nilai-nilai akhlak akan efektif dapat memupuk sikap disiplin siswa, jika nilai-nilai tersebut secara eksplisit terintegrasi ke dalam kurikulum, silabus, dan bahan ajar mata pelajaran IPS. Karena itu, penerapan konsep pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran IPS harus dipahami oleh guru. Paradigma sukses belajar ilmu pengetahuan dan teknologi harus diubah, tidak hanya merekam nilai kognitif semata, tetapi harus dapat menanamkan keberhasilannya atas sikap, budi pekerti, dan akhlak. Dalam hal ini, substansi materi pelajaran IPS harus dapat menjadi wahana pembentukan budi pekerti dan akhlak dengan jalan menanamkan nilai-nilai intrinsik yang dikandungnya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengemas perencanaan pengajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan, pembahasan, analisis, dan simpulan dari hasil penelitian ini, maka beberapa hal yang perlu direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi kepada Pengguna

a. Kebijakan pemerintah dalam penerapan Pembelajaran Terpadu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat menjadikan para guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Karena itu, transformasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran dapat dipertimbangkan untuk dilaksanakan oleh para guru, mengingat

karakteristiknya sangat sesuai dengan konsep pembelajaran terpadu/terintegrasi;

b. Karena keberhasilan implementasi transformasi nilai-nilai akhlak lebih banyak ditentukan oleh peran guru, maka kepala sekolah harus dapat membangun dan menumbuhkan semangat guru untuk melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter siswa yang diharapkan.

2. Rekomendasi untuk Pejabat Terkait

a. Implementasi transformasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran IPS menitikberatkan pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi, maka pengetahuan dan keterampilan guru perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, penataran, workshop, lokakarya, dan yang sejenisnya yang dilakukan khusus untuk itu;

b. Perlu diadakan kebijakan yang mengarah pada upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga keteraturan dan ketertiban proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.

3. Rekomendasi kepada Ilmuan, Peneliti, Pakar dan Praktisi Pendidikan

a. Kepada para ilmuan dan peneliti yang berminat melakukan penelitian yang serupa dengan fokus pengamatan yang berbeda, kiranya temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara luas dan mendalam yang masih banyak belum terungkap dalam penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan model pengembangan transformasi nilai-nilai akhlak di sekolah;

b. Kepada para pakar dan praktisi pendidikan kiranya dapat menyusun konsep kurikulum terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan nilai-nilai akhlak yang tersebar dalam materi pelajaran, sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu.